



Pelatihan Batik Ecoprint Sebagai Upaya Mewujudkan Generasi Wirausaha Kreatif Pada Siswa Luar Biasa

*Fatimatuz Zahro, Sekar Putri Mahardika, Dhea Sari Nurjanah, Ainus Salsabila, Sevina Rizky Octavia, Hikmah Cahya Utami, Anisa Kartika Wicaksowi, Wilda Mardhatillah, Zulfani Nurdiana Agustin

Prodi Pendidikan Sains, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Surabaya. Jl. Ketintang, Ketintang, Kec. Gayungan, Kota Surabaya, Jawa Timur 60231

*Corresponding Author e-mail: fatimatuz.20078@mhs.unesa.ac.id

Diterima: Januari 2022; Revisi: Januari 2022; Diterbitkan: Februari 2022

Abstrak: Era disrupsi membawa perkembangan yang cukup pesat dalam seluruh bidang. Pergerakan manusia dalam berfikir dan bergerak turut mengalami perubahan dan berdampak pada ketersediaan lapangan pekerjaan sumber daya manusia. Tidak meratanya akses kerja dan adanya formalitas pekerjaan antara penyandang disabilitas dengan masyarakat normal menjadi penghambat bagi penyandang disabilitas dalam mendapatkan kesempatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi dalam menumbuhkan jiwa wirausaha secara kreatif dan mandiri kepada para siswa SLBN Gedangan. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Kegiatan dilakukan melalui beberapa tahap dan diikuti oleh para siswa SLBN Gedangan dengan antusias dan motivasi yang baik. Pelatihan batik ecoprint dapat melatih kreativitas peserta didik dan menumbuhkan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.

Kata Kunci: Batik Ecoprint, SLB, Wirausaha, Kreatif.

Ecoprint Batik Training As An Effort To Realize The Generation Of Creative Entrepreneurs In Extraordinary Students

Abstract: The era of disruption brought quite rapid development in all fields. The movement of manusai in thinking and moving has also changed and has an impact on the availability of human resource jobs. Unequal access to work and the formality of work between persons with disabilities and normal society are obstacles for persons with disabilities to get opportunities. The purpose of this study is to determine the potential in cultivating an entrepreneurial spirit creatively and independently to the students of SLBN Gedangan. This research method uses a qualitative type of research. The activity was carried out through several stages and was attended by the students of SLBN Gedangan with enthusiasm and good motivation. Ecoprint batik training can train the creativity of students and grow in accordance with their competencies

Keywords: Batik Ecoprint, SLB, Entrepreneurial, Creative

How to Cite: Zahro, F., Mahardika, S. P., Nurjanah, D. S., Salsabila, A., Octavia, S. R., Utami, H. C., Wicaksowi, A. K., Mardhatillah, W., & Agustin , Z. N. (2023). Pelatihan Batik Ecoprint Sebagai Upaya Mewujudkan Generasi Wirausaha Kreatif Pada Siswa Luar Biasa. Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service), 5(1), 34–43. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v5i1.1033>



<https://doi.org/10.36312/sasambo.v5i1.1033>

Copyright©2023, Zahro et al
This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Dinamika kemajuan zaman membawa dampak pada bidang ekonomi, pendidikan, sosial dan budaya. Ditengah perhimpitan ekonomi yang semakin besar, berpengaruh terhadap ketersediaan lapangan pekerjaan. Berdasarkan

hal tersebut, keadaan perekonomian masyarakat berada pada ambang kritis (Nasution et al., 2023). Keadaan perekonomian masyarakat yang sedang tidak baik bukan menjadi satu-satunya fokus permasalahan. Permasalahan lain yang harus mendapatkan perhatian khusus adalah peluang lulusan anak sekolah luar biasa untuk mendapatkan lapangan pekerjaan yang setara dengan anak lulusan sekolah formal. Berdasarkan data oleh Susenas tahun 2019 menyatakan bahwa 9% dari 23,3 juta orang memiliki kecacatan. 55,5% dari 12,9 juta populasi adalah perempuan dan 44,5% dari 10,4 juta orang adalah laki-laki. Dari 23,3 juta orang, sekitar 9,9 juta populasi berada dibawah 40% kesejahteraan sosial ekonomi. Sekitar 12 juta dari 23,3 juta atau dalam persennya sebesar 51,3% populasi merupakan disabilitas (Crosta et al., 2021). Korelasi antara prevalensi disabilitas dengan kemiskinan berdampak pada kesejahteraan hidup masyarakat. Hal tersebut dikarenakan meningkatnya biaya hidup yang harus dipenuhi ketika di dalam rumah tangga memiliki lebih dari satu disabilitas. Tidak meratanya akses kerja dan adanya formalitas pekerjaan antara penyandang disabilitas dengan masyarakat normal menjadi penghambat bagi penyandang disabilitas dalam mendapatkan kesempatan. Kemandirian dalam berwirausaha dapat membantu siswa yang bertalenta khusus ketika lulus dari jenjang sekolah menengah atas.

Objek penelitian pada penelitian ini bertempat di Sekolah Luar biasa Negeri Gedangan (SLBN Gedangan). Sekolah Luar biasa Negeri Gedangan merupakan satuan pendidikan yang berperan sebagai wadah untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, serta keterampilan bagi anak yang berkebutuhan khusus. Pada umumnya kurikulum yang diterapkan disekolah adalah didasarkan pada bidang akademik. Titik unik pada SLBN Gedangan adalah peserta didik difasilitasi mata pelajaran vokasi. Pemberian mata pelajaran vokasi tersebut bertujuan untuk membantu mengoptimalkan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik. Mata pelajaran vokasi tersebut terbagi menjadi di 11 bidang. Salah satu vokasi yang menonjol pada SLBN Gedangan adalah di bidang batik. Batik yang berkembang di SLBN Gedangan adalah batik cap.

Historis awal mula adanya batik cap di SLBN Gedangan tidak terlepas dari kebutuhan untuk menyiapkan generasi yang mandiri secara finansial. Dalam pembuatan batik cap memiliki kriteria khusus untuk menghasilkan motif dan warna yang bagus. Batasan tersebut meliputi keterampilan dalam membuat motif dan pewarnaan kain batik. Adanya kriteria atau batasan tersebut menyebabkan peserta didik SLBN Gedangan tidak seluruhnya dapat turut berkontribusi mencoba mengasah keterampilan yang dimilikinya. Kekurangan lainnya pada batik cap adalah penggerjaannya harus dibagi dan pada tahapan tertentu harus dikerjakan oleh orang yang memiliki kemampuan di bidangnya. Selain itu, penggerjaannya juga membutuhkan waktu yang relatif lama. Memandang peserta didik di SLBN Gedangan sebagai peserta didik yang memiliki keterampilan dan mampu untuk mengikuti tantangan zaman, maka perlu adanya daya gebrakan baru. Daya gebrakan tersebut dengan memberikan pelatihan batik eco printing

Pelatihan batik ecoprint pada peserta didik SLBN Gedangan merupakan langkah awal sekaligus menjadi upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berwirausaha secara kreatif. Langkah tersebut sekaligus

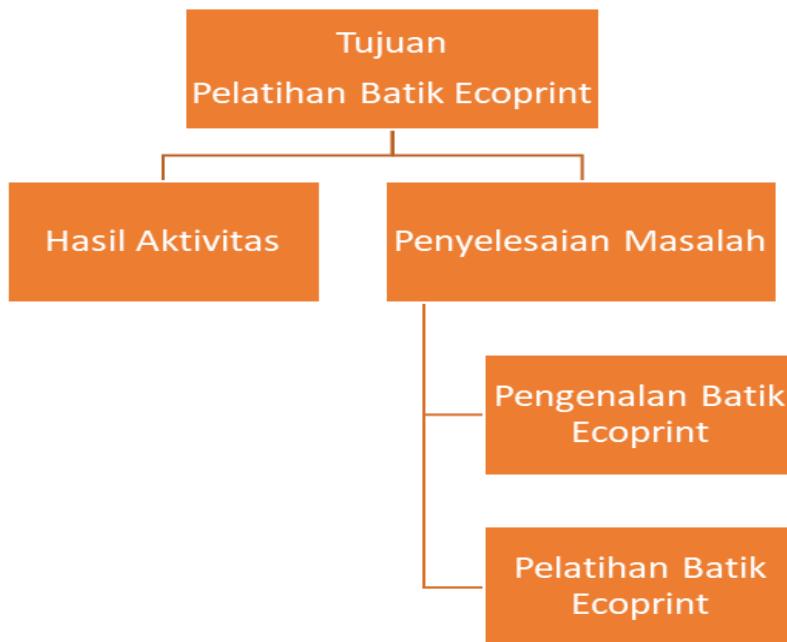
menjadi target untuk menurunkan pengangguran lulusan sekolah luar biasa sehingga ketika lulus dari jenjang pendidikan sekolah menengah atas tidak lagi mengkhawatirkan tidak dapat memiliki lapangan pekerjaan. Batik ecoprint yang dilatihkan di SLBN Gedangan ini menggunakan teknik pewarnaan alam dengan menempel bentuk asli bagian tumbuhan tertentu seperti daun dan bunga sebagai motif estetika pada kain. Ecoprint disebut unik karena tidak bisa diulang. Batik ecoprint memiliki nilai positif dalam ranah kelestarian lingkungan. Sisa ampas yang dihasilkan dapat dimanfaatkan kembali untuk kompos. Melalui pelatihan ini diharapkan peserta didik dapat mengoptimalkan keterampilan dan mampu menumbuhkan jiwa wirausaha secara kreatif dan mandiri sehingga dapat menciptakan produktivitas yang baik di bidang ekonomi masyarakat.

Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan wirausaha kreatif dan mandiri pada siswa SLBN Gedangan. Selain itu, pengabdian ini juga bertujuan untuk memberikan wadah siswa SLBN Gedangan untuk berkreasi dan berkreativitas dengan terarah sehingga dapat memperdalam kemampuan yang dimilikinya.

METODE

Metode Pengabdian dengan pendekatan ceramah, wawancara, tanya jawab, dan latihan atau praktek langsung. Menurut Moleong (2010) metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode ceramah dan tanya jawab dilakukan oleh narasumber yang tujuannya adalah untuk menambah wawasan pengetahuan atau tingkat pemahaman para peserta pelatihan tentang batik Ecoprint, khususnya penjelasan tentang manfaat dan fungsi batik Ecoprint dalam kehidupan masyarakat terutama keberadaan produk batik sebagai bentuk produk budaya masa kini.

Pelatihan batik Ecoprint ini dilaksanakan pada Selasa, 30 Agustus 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMP & SMA SLB yang berada pada salah satu kota Sidoarjo. Sampel penelitian ini berjumlah 30 orang. Bahan yang diperlukan untuk membuat batik Ecoprint yaitu kain 1 set, tro, tawas, soda kue, cuka, kapur tohor, tannin, zat warna alam, symplokos, dan tunjung. Latihan merupakan bentuk praktek langsung yang meliputi cara pembuatan batik Ecoprint. Kegiatan ini dilakukan secara bertahap yaitu diawali dengan proses scoring, mordanting, printing, oksidasi, dan berakhir pada pencucian akhir.



Gambar 1. Work Breakdown Structure Pelatihan Batik Ecoprint

HASIL DAN DISKUSI

Eco berasal dari kata ecosystem yang merupakan alam dan print yang artinya mencetak. Pewarnaan ecoprint menggunakan teknik yang dipelopori oleh India Flint. Proses pembuatan batik ecoprint yaitu dengan cara mentransfer warna serta bentuk secara langsung pada kain. Ecoprint dibuat dengan cara menempelkan tanaman yang memiliki pigmen warna ke kain (media yang memiliki serat alami), menggulung, dan mengikatnya, kemudian direbus (Salim, 2021).

Teknik ecoprint adalah sebagai gambaran dari perkembangan eco fashion, yang bertujuan menghasilkan produk-produk fashion yang ramah lingkungan (Saptutyningsih & Wardani,, 2019). Keunggulan pertama dari ecoprint adalah ramah lingkungan. Selain itu ecoprint ini dapat digunakan untuk meningkatkan nilai seni sebuah produk. Keuntungannya tidak hanya untuk lingkungan, namun untuk nilai seni dari sebuah produk itu sendiri (Faridatun, 2022).

Kegiatan pelatihan ecoprint ini berupa pengenalan dan pelatihan ecoprint bagi siswa SLBN Gedangan Sidoarjo. Dalam pelatihan tersebut di ikuti oleh 30 peserta didik yang berasal dari jenjang SMP dan SMA. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sekaligus menumbuhkan jiwa wirausaha kreatif dengan memanfaatkan daun dan bunga di sekitar sebagai media untuk membuat motif pada lembaran kain.

Adapun tahapan pelaksanaan pelatihan adalah sebagai berikut:

1. Penyampaian materi terhadap peserta didik SLBN Gedangan. Penyampaian materi tersebut disampaikan oleh bu Siti Harnanik selaku founder daun efek. Daun efek merupakan UMKM yang bergerak di bidang tekstil yaitu membuat batik ecoprint dengan bahan alami dan ramah lingkungan. Dalam sesi penyampaian materi terdapat sesi tanya jawab antara narasumber dan peserta didik.



Gambar 2. Penyampaian Materi oleh Narasumber dan Tanya Jawab oleh Peserta Didik SLBN Gedangan

2. Proses pembentangan kain di atas lantai. Sebelum kain dibentangkan, terlebih dahulu dialasi dengan plastik yang sama ukurannya dengan kain. Tujuan dari adanya alas dari plastik adalah agar kain tidak kotor dan mudah di tata. Kain yang dibentangkan adalah kain yang sudah melewati proses scoring dan mordanting.



Gambar 3 . Pembentangan kain diatas alas plastik

3. Proses pencetakan motif dilakukan dengan menempelkan daun atau bunga di atas kain. Jenis daun yang dapat digunakan diantaranya daun jarak kepyar, daun jarak wulung, daun jambu biji, daun kalpataru, daun ketepeng, daun jati, daun cemara. Sedangkan bunga yang dapat digunakan diantaranya bunga waru, bunga mawar, bunga kamboja, bunga matahari dan lain sebagainya. Motif daun yang dihasilkan pada kain sesuai dengan bentuk asli daun yang digunakan (Subiyati, S., Rosyida, A., & Wartiono, T. 2021). Untuk mendapatkan hasil yang baik, maka sebaiknya daun atau bunga yang akan digunakan mendapatkan treatment agar dapat mencetak warna dan motif yang maksimal. Tujuan dari diperlakukannya daun ini agar daun yang akan digunakan dapat mengeluarkan tannin (Rahutami, Angelina I., dkk. 2020).



Gambar 4. Proses Pencetakan Motif pada Kain

4. Setelah daun tertata rapi di atas permukaan kain, selanjutnya memberi lembaran kain mengalami proses pewarnaan. Tujuan pemberian kain yang berwarna tersebut agar dapat menghasilkan 2 lembaran motif dengan 1 lembar kain berwarna soft dan 1 lembar lainnya berwarna kuat. Selanjutnya memberi lembaran plastik di atas kain yang berwarna sebagai penutup. Setelah pemberian plastik, kain di pukul-pukul agar motif yang dihasilkan terlihat lebih kuat.



Gambar 5. Pembentangan Kain Berwarna diatas Kain Yang Sudah diberi Dedaunan

5. Proses selanjutnya adalah menggulung kain dengan rapi. Tujuan penggulungan dilakukan dengan rapi adalah agar motif dapat tercetak dengan sempurna. Setelah kain tergulung rapi, selanjutnya kain di ikat dengan tali rafia. Pengikatan dilakukan dengan ikatan yang kuat agar motif dapat optimal tercetak dengan baik. Setelah kain tergulung dan terikat dengan kuta, kain dimasukkan ke dalam plastik untuk dimasukkan ke dalam kukusan yang telah panas. Tujuan pengukusan adalah untuk menghasilkan warna yang menarik. Estimasi pengukusan adalah 1-2 jam dengan suhu 1000 derajat celcius.



- Gambar 6.** Proses penggulungan dan pengikatan kain dengan tali rafia
6. Proses selanjutnya setelah kain mengalami proses pengukusan selama 1-2 jam, kain di angkat kemudian diletakkan di ember atau wadah



- Gambar 7.** Kain dikeluarkan dari tempat pengukusan
7. Proses selanjutnya kain kembali dibentangkan di atas lantai dengan posisi alas plastik dibawah. Ikatan tali di lepas kemudian kain dibentangkan dengan pelan-pelan. Selanjutnya, dedaunan yang berada di atas kain di ambil untuk dikumpulkan dan dibuat pupuk kompos.



- Gambar 8.** Proses pembentangan kain kembali setelah mengalami proses pengukusan

8. Proses fiksasi dilakukan untuk mengunci atau finishing warna pada kain ecoprint. Proses fiksasi ini dilakukan dengan merendam kain pada larutan air yang sudah diberi tawas. Penggunaan tawas sebagai zat mordan dapat mengikatpigmen (molekul zat warna) pada daun dan bunga tanpa merubah warna dari bahan pewarna yang digunakan dalam ecoprint. Tawas juga merupakan mordan pencerah (Samanta AK & Konar A. 2011). Perendaman dilakukan selama 1 jam. Pada proses pewarnaan tekstil dengan zat warna alam diperlukan proses fiksasi (fixer)yaitu proses penguncian warna agar warna alam yang terserap pada material serat alam memiliki daya kelunturan yang baik (Tresnarupi, R. N., & Hendrawan, A. 2019).



Gambar 9. Proses fiksasi pada kain

9. Setelah proses fiksasi dilakukan, kain diangin-anginkan pada tempat terbuka hingga kering. Dalam menjemur atau mengeringkan kain cukup dilakukan dengan mengangin-anginkan tanpa terkena sinar matahari secara langsung. Setelah kain terjemur kering, kain disetrika dan di lipat rapi dan dilakukan finishing pack aging.



Gambar 10. Pengeringan kain dengan diangin-anginkan di tempat terbuka

Dalam pelatihan tersebut peserta didik melakukannya dengan senang hati dan terlihat sangat antusias. Peserta didik juga dapat melatih

motoriknya ketika proses penataan daun. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini berlangsung dengan baik dan lancar. Untuk meningkatkan keberhasilan ecoprinting, peserta didik akan mendapatkan monitoring evaluasi dari narasumber agar dapat mengetahui ketidaksempurnaan apa yang dapat diperbaiki nantinya.

KESIMPULAN

Batik ecoprint tepat dikembangkan di SLBN Gedangan karena tahapan dalam pembuatannya tidak rumit dan simpel. Pelatihan batik ecoprint dapat melatih kreativitas peserta didik dan menumbuhkan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Pelatihan batik ecoprint pada peserta didik SLBN Gedangan merupakan langkah awal sekaligus menjadi upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berwirausaha secara kreatif.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil deskripsi tersebut rekomendasi yang dapat diberikan adalah bagi peserta pelatihan disarankan dapat mengikuti pelatihan dengan sungguh-sungguh agar dapat mencapai keberhasilan baik dalam segi keberlangsungan kegiatan ataupun pematangan keterampilan.

ACKNOWLEDGMENT

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga karya tulis ilmiah berjudul "Pelatihan Batik Ecoprint sebagai Upaya Mewujudkan Generasi Wirausaha Kreatif pada Siswa Luar Biasa" dapat terselesaikan dengan baik. Sehubungan dengan telah selesai karya tulis ilmiah ini maka perkenankan penulis dengan penuh kerendahan hati menyampaikan rasa terima kasih yang tulus dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat.

1. Bu R.A Sista Paramita, S.E., M.Si, selaku dosen pembimbing lapangan dalam KKN Kewirausahaan yang telah membimbing kami dari yang belum tau menjadi lebih paham dalam menjalankan KKN Kewirausahaan dan menyelesaikan karya ilmiah ini.
2. Kepala Sekolah SLBN Gedangan Sidoarjo yaitu Bapak Miseri, M.Pd, yang telah mengizinkan kami dalam melaksanakan kerjasamanya antara mitra Daun Efek dengan plasma SLBN Gedangan yang bertujuan untuk melatih skill membatik ecoprint siswa SLBN Gedangan.
3. Bu Siti Harnanik selaku mitra dari Daun Efek yang telah berbesar hati untuk membagikan ilmunya kepada siswa SLBN Gedangan yang bertujuan untuk membuat lahan penghasilan kedepannya bagi siswa SLBN Gedangan
4. Pak Dr. Hasan Subekti, S.Pd., M.Pd, selaku dosen matakuliah pengembangan laporan yang telah membimbing kami dengan penuh kesabaran.

REFERENCES

- Moleong, L. J. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif (XXVII). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Crosta, N., & Sanders, A. (2021). Social Enterprises and Disability: Fostering Innovation, Awareness, and Social Impact in ASEAN Region.

- Faridatur, F. (2022). Ecoprint; Cetak Motif Alam Ramah Lingkungan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 5(1).
- Nasution, E. O. A. B., Nasution, L. P. L., Agustina, M., & Tambunan, K. (2023). PERTUMBUHAN EKONOMI DALAM PERSPEKTIF ISLAM. *Journal of Management and Creative Business*, 1(1), 63-71.
- Rahutami, A. I., Hastuti, R., Kekalih, W., & PURNAMASARI, V. (2020). Ecoprint: Pemanfaatan Tumbuhan Di Alam Bandungan untuk Menciptakan Nilai Tambah Pada Kain.
- Salim, Y. A. (2021). Efektivitas Sistem Constructed Wetland Sebagai Pengolahan Limbah Batik Ecoprint Menggunakan Tanaman Kangkung Air. *Jurnal Syntax Fusion*, 1(08), 299-311.
- Samanta, A. K., & Konar, A. (2011). Dyeing of textiles with natural dyes. *Natural dyes*, 3(30-56).
- Saptutyningsih, E., & Wardani, D. T. K. (2019). Pemanfaatan bahan alami untuk pengembangan produk ecoprint di Dukuh IV Cerme, Panjatan, Kabupaten Kulonprogo. *Warta LPM*, 21(2), 18-26.
- Statistics Indonesia (Badan Pusat Statistik). 2019. "Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret 2019". (National Socio-Economic Survey March 2019). Jakarta: BPS.
- Subiyati, S., Rosyida, A., & Wartiono, T. (2021). Pelatihan eco-print kain kapas/cotton pada siswa smk tekstil pedan. *Abdi Masya*, 1(2), 41-46.
- Tresnarupi, R. N., & Hendrawan, A. (2019). Penerapan Teknik Ecoprint pada Busana dengan Mengadaptasi Tema Bohemian. *eProceedings of Art & Design*, 6(2).